

Analisis Kesiapan Penggunaan Digital Finance pada UMKM di Kota Palopo Perspektif I-TOE Model

Zikra Supri¹, Putri Dewintari^{2*}, Nadia³, Risdayanti⁴

Universitas Muhammadiyah Palopo

¹⁾zikra@umpalopo.ac.id, ²⁾putridewintari@umpalopo.ac.id, ³⁾daudnadia181@gmail.com,

⁴⁾risdarisdayanti222@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 5 September 2023

Disetujui : 29 September 2023

Dipublikasi : 1 Januari 2024

ABSTRACT

Digital finance can help improve the effectiveness and efficiency of business processes and operations, especially Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs). Productive SMEs are one of the main keys in driving the acceleration of national economic recovery. The Financial Services Authority (OJK) also explained the importance of Digital finance's contribution in supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs). The urgency of the research is related to the use of digital finance which is still not massive among SMEs in Palopo City, one of which is caused by the readiness of SMEs in using digital finance. This study aims to determine the readiness of SMEs in using digital finance. The research method uses a quantitative approach based on the Individual - Technology Organization Environment (I-TOE) model by involving SMEs in Palopo City as respondents. The population is SMEs who live in Palopo city, and the sampling technique uses simple random sampling. Data collection is done through surveys / questionnaires both manually and online. The data analysis technique in this study used multiple linear regression. The results showed that partially the technology and environmental variables had a positive effect on the readiness of SMEs to use digital finance. as well as for individual and organizational variables showed results that had no effect. Meanwhile, the results of the simultaneous test can explain that the Independent variables (Environment, Organization, Individual and Technology) affect the readiness to use digital finance variable.

Keywords: I-TOE; Digital finance; SME's

PENDAHULUAN

Digital finance dalam beberapa tahun belakangan telah menjadi bagian penting dalam setiap proses bisnis, mulai dari perusahaan yang besar hingga ke usaha menengah dan kecil (UMKM). Selain itu salah satu peluang yang dapat dilakukan untuk mendukung keuangan yang berkelanjutan yaitu dengan memanfaatkan teknologi digital. Dengan adanya kemajuan teknologi yang telah mengubah proses bisnis ke arah digital, sektor usaha diharapkan mampu untuk mengoptimalkan kemajuan teknologi tersebut. Lebih lanjut, (Ozili, 2018) menjelaskan bahwa penggunaan *digital finance* memiliki efek positif terhadap inklusi keuangan di negara berkembang dan maju, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Kunt et al., 2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan *digital finance* mempengaruhi inklusi keuangan dunia khususnya negara berkembang dan maju. Perkembangan teknologi diharapkan mampu mengembangkan proses bisnis, meningkatkan efisiensi, serta mempercepat arus informasi (Keuangan, 2020).

Digitalisasi dalam UMKM bukanlah hal baru, berbagai macam platform *fintech* dapat digunakan dalam rangka menunjang kegiatan usaha. Transformasi UMKM digital dicanangkan dalam program digitalisasi yang merupakan bagian penting dari program transformasi Kementerian UMKM

dan Koperasi. Transformasi digital didefinisikan sebagai istilah akademi yang menunjukkan perubahan organisasi akibat pengaruh dari teknologi digital (Scott et al., 2017). Akan tetapi, tantangan dalam digitalisasi bagi UMKM adalah teknologi. Pelaku usaha harus mengetahui teknologi yang sesuai untuk jenis usaha yang dilakukan serta bagaimana strategi memanfaatkan teknologi tersebut sehingga dapat memaksimalkan keuntungan usaha (Cahyadi & Pradnyani, 2022). Akan tetapi penerimaan dan penggunaan teknologi (*digital finance*) oleh pelaku UMKM sampai saat ini masih belum menyeluruh. Di Kota Palopo sendiri dari 12.504 UMKM yang ada, masih banyak diantaranya yang belum memanfaatkan keberadaan *digital finance* ini (Palopo, 2023). Tantangan lain yaitu kesiapan dari pelaku UMKM untuk konsisten menggunakan *digital finance*. Kesiapan yang dimaksudkan dalam hal ini mengarah pada kondisi lingkungan internal maupun eksternal. Oleh karena itu **rumusan masalah** dalam penelitian ini yaitu bagaimana kesiapan pelaku UMKM yang dilihat dari perspektif I-TOE dalam penggunaan *digital finance*.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menguji kesiapan penerimaan penggunaan teknologi telah menghasilkan model dan instrumen penelitian dengan memanfaatkan konteks dari *Technology Organization Environment (TOE)* (Wulandari et al., 2022). Bahkan terdapat sejumlah literatur yang mengeksplorasi penggunaan teknologi inovatif dengan menggabungkan kerangka kerja TOE (Cahyadi & Pradnyani, 2022; Febriantika et al., 2020; Sulaiman et al., 2021; Yanti & Oktari, 2018). *Kerangka Technology Organization Environment (TOE)* mendasarkan pada konsep yang menyatakan bahwa teknologi, organisasi, dan lingkungan adalah faktor yang harus dipertimbangkan bagi perusahaan pada saat memutuskan untuk mengadopsi inovasi / teknologi (Effendi et al., 2020). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan Model *Technology Organization Environment (TOE)*, dengan penambahan *Individual factor* sebagai *state of the art*. Sehingga model yang dirumuskan yaitu *Individual-Technology Organization Environment (I-TOE)*.

STUDI LITERATUR

Digital finance

Semantara penerimaan teknologi dalam hal ini yaitu *Digital finance* adalah kegiatan layanan jasa sistem pembayaran dengan menggunakan teknologi *mobile based* maupun *web based* dan jasa pihak ketiga (agen). Penggunaan *e-payment* dan *e-finance* yang merupakan bagian dari *Digital finance* digunakan sebagai indikator. *Digital finance*, atau keuangan digital, merujuk pada penggunaan teknologi digital, terutama perangkat mobile dan internet, untuk melakukan aktivitas keuangan seperti pembayaran, transfer dana, investasi, dan pengelolaan keuangan pribadi. *Digital finance* telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan memiliki potensi untuk mengubah cara individu mengelola dan berinteraksi dengan keuangan (Demirgüç-Kunt & Klapper, 2012) Kesiapan penggunaan *digital finance* mengacu pada tingkat kesiapan individu dalam mengadopsi dan memanfaatkan layanan keuangan digital.

I-TOE Model

Kerangka kerja TOE adalah teori tingkat organisasi yang menjelaskan bahwa tiga elemen berbeda dari konteks perusahaan memengaruhi penggunaan atau penerimaan teknologi. Ketiga konteks tersebut adalah teknologi, organisasi, dan lingkungan. Ketiganya ditempatkan untuk memengaruhi penggunaan *digital finance* (Febriantika et al., 2020). Selain itu, hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam penerimaan dan penggunaan teknologi yaitu faktor individu berdasarkan pengetahuan, inovasi serta sikap yang dapat membentuk keputusan manusia (Yanti & Oktari, 2018).

Individu

Individu memiliki peran penting dalam adopsi dan penggunaan *digital finance*. Beberapa faktor individu yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam menggunakan layanan keuangan digital meliputi pengetahuan, inovasi dan sikap. Indikator dari individu tersebut akan menentukan kecenderungan mereka untuk mengadopsi layanan keuangan digital (Venkatesh et al., 2003). Oleh karena itu hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu.

H1 : Individu berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Penggunaan *Digital finance*

Teknologi

Teknologi merujuk pada teknologi yang bermanfaat bagi perusahaan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan. Ini mencakup peralatan dan praktik internal yang sedang digunakan oleh perusahaan, serta teknologi eksternal yang tersedia. Selain itu, konteks teknologi juga mencerminkan kemampuan yang diperlukan untuk mengoperasikan teknologi tertentu. (Effendi et al., 2020). Pengaruh teknologi terhadap kesiapan penggunaan *digital finance* sangat signifikan. Teknologi telah menciptakan peluang baru dan mengubah perilaku keuangan individu serta cara perusahaan menyediakan layanan keuangan. Hipotesis yang dirumuskan yaitu

H2 : Teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Penggunaan *Digital finance*

Organisasi

Organisasi, terutama perusahaan, memiliki peran kunci dalam memengaruhi kesiapan penggunaan *digital finance* oleh individu dan masyarakat. Berbagai faktor dalam konteks organisasi dapat memengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi keuangan digital. Konteks organisasi yang dimaksud adalah karakteristik dan sumber daya perusahaan, dimana termasuk menghubungkan struktur ukuran perusahaan, komunikasi, dan karyawan (Febriantika et al., 2020). Hipotesis yang dapat dirumuskan untuk variabel ini yaitu.

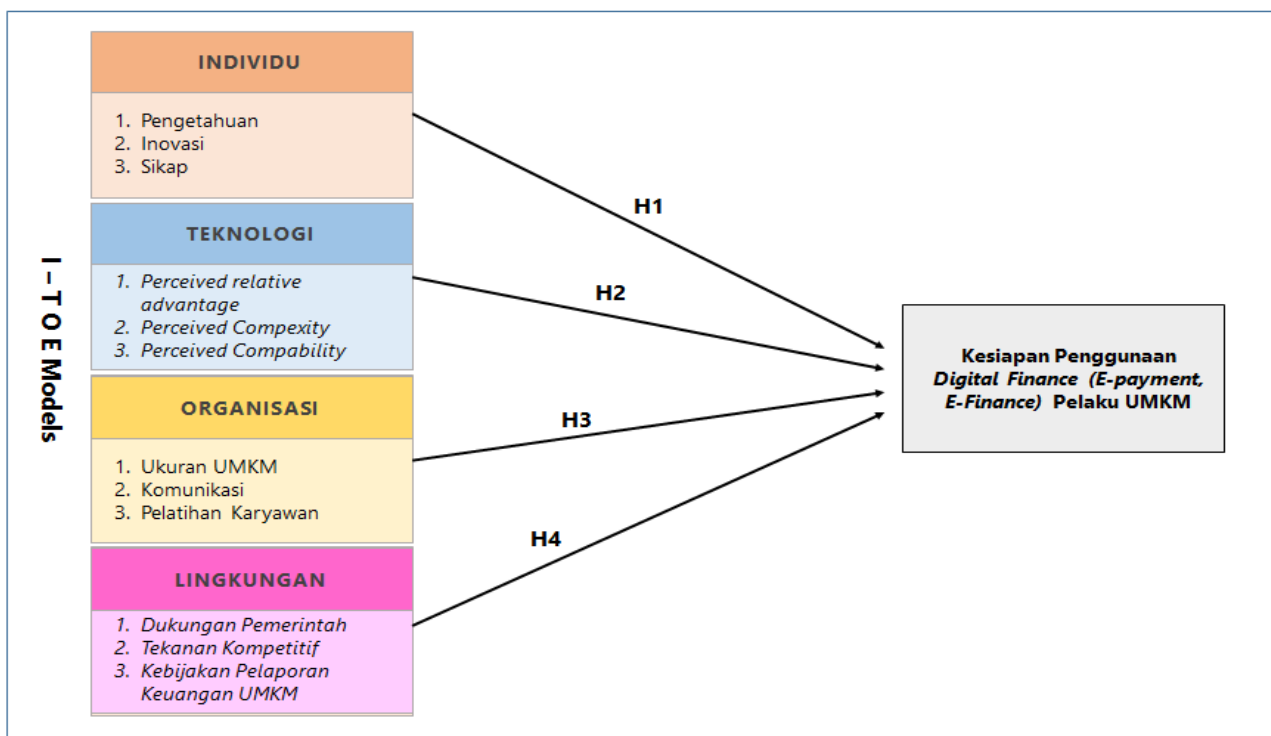
H3 : Organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Penggunaan *Digital finance*

Lingkungan

Menurut Rogers Lingkungan bisnis adalah kekuatan utama yang dapat mendorong atau menghambat suatu organisasi untuk mengadopsi inovasi (Effendi et al., 2020). Faktor lingkungan yang termasuk dalam penelitian ini sebagian besar terkait dengan dukungan pemerintah, tekanan kompetitif dan kebijakan pelaporan keuangan UMKM. Lingkungan eksternal dari perusahaan yang kegiatannya baik secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan digitalisasi (Cahyadi & Pradnyani, 2022). Oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan yaitu.

H2 : Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Penggunaan *Digital finance*

Berikut merupakan kerangka yang menggambarkan model dan kebaruan penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model *I-TOE (Individu, Technology-Organization-Environment)* untuk mengetahui kesiapan pelaku UMKM di Kota Palopo dalam menggunakan *digital finance*. Populasi merupakan pelaku UMKM yang berdomisili di kota Palopo, dan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini bersumber dari data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada sampel yakni pelaku UMKM yang berdomisili di Kota Palopo. Kuisisioner atau survey di bagikan dalam dua jenis cara yakni di isi secara manual dan pada *link google form* https://bit.ly/Kuisisioner_PDP_UMKM Pengukuran jawaban menggunakan skala likert dengan rentang 5 (1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju). Jumlah sampel yang diperoleh dan dapat di uji secara keseluruhan adalah adalah 207 sampel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan program *IBM SPSS Statistic*. Berikut rumus regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Kesiapan Penggunaan *Digital finance*

α = Konstanta

β = Koefesien regresi

X1 = Individu

X2 = Teknologi

X3 = Organisasi

X4 = Lingkungan

ϵ = Error

HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246 ^a	.060	.042	0.654
a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN, ORGANISASI, INDIVIDU, TEKNOLOGI				
b. Dependent Variable : KESIAPAN PENGGUNAAN <i>DIGITAL FINANCE</i>				

Sumber : Data diolah 2023

Tabel 1 menunjukkan hasil regresi linear berganda pada penelitian ini, yang menguji variabel Lingkungan, Organisasi, Individu dan Teknologi terhadap Kesiapan Penggunaan *Digital finance*. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh R Squared dari persamaan regresi pada model yang digunakan, menghasilkan nilai sebesar 0,060 Nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa 6% dari variabel independen yang mampu menjelaskan variabel Kesiapan Penggunaan *Digital finance*. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hal ini berarti bahwa masih ada faktor-faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap Kesiapan Penggunaan *Digital finance* oleh pelaku UMKM.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.546	4	1.386	3.243	.013b
Residual	86.367	202	.428		
Total	91.913	206			
a. Dependent Variable : KESIAPAN PENGGUNAAN <i>DIGITAL FINANCE</i>					
b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN, ORGANISASI, INDIVIDU, TEKNOLOGI					

Sumber : Data diolah 2023

Hasil uji signifikansi simultan oleh Uji F (Tabel 2) menunjukkan nilai persamaan regresi pada model penelitian sebesar 3,243 dengan signifikansi di bawah $\alpha = 0.05$ yaitu 0,013. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variable Independen (Lingkungan, Organisasi, Individu dan Teknologi) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kesiapan Penggunaan *Digital finance*

Tabel 3. Hasil Uji Regresi dan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.050	.655		3.128	.002
INDIVIDU	.064	.081	.056	.795	.428
TEKNOLOGI	.162	.080	.142	2.026	.044
ORGANISASI	.060	.080	.053	.758	.449
LINGKUNGAN	.185	.080	.163	2.310	.022

Sumber : Data diolah 2023

Penghitungan seberapa besar pengaruh antara variabel independent yakni Individu, Teknologi, Organisasi dan Lingkungan terhadap Kesiapan Penggunaan *Digital finance*, dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Hasil uji tersebut akan menunjukkan nilai dari konstanta dan juga koefisien regresi linear berganda dari masing-masing variabel independen. Adapun model dari regresi linear berganda yang didapatkan dari hasil pengujian adalah sebagai berikut.

$$Y = 2.050 + 0,064X_1 + 0,162X_2 + 0,60X_3 + 0,185X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan tabel 3, koefisien regresi variabel Individu menunjukkan terdapat pengaruh terhadap kesiapan penggunaan *digital finance* yang berpola positif sehingga semakin bertambah nilai individu, maka semakin besar nilai kesiapan penggunaan *digital finance*. Koefisien regresi untuk variable individu menunjukkan nilai positif sebesar 0,064 berarti bahwa setiap nilai individu bertambah 1% maka kesiapan penggunaan *digital finance* akan naik sebesar 6,4%. Namun hasil analisis regresi untuk pengaruh individu terhadap kesiapan penggunaan *digital finance* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,428 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**, hal ini mengisyaratkan bahwa Individu tidak berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan *digital finance*.

Koefisien regresi untuk variable Teknologi adalah menunjukkan hubungan positif sebesar 0,162 berarti bahwa setiap nilai teknologi bertambah 1% maka kesiapan penggunaan *digital finance* akan naik sebesar 16,2%. Hasil analisis regresi untuk pengaruh teknologi terhadap kesiapan penggunaan *digital finance* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,44 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**, hal ini berarti variabel teknologi berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan *digital finance*.

Sementara itu untuk hasil analisis untuk variabel organisasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,60 kearah positif berarti bahwa setiap 1% dari nilai organisasi yang bertambah maka kesiapan penggunaan *digital finance* akan naik sebesar 6%. Namun hasil analisis regresi untuk pengaruh organisasi terhadap kesiapan penggunaan *digital finance* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,449 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**, hal ini mengisyaratkan bahwa organisasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan *digital finance*.

Variabel lingkungan menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,185 berarti bahwa setiap 1% dari nilai organisasi yang bertambah maka kesiapan penggunaan *digital finance* akan naik sebesar 18,5%. Serta untuk hasil analisis regresi pengaruh lingkungan terhadap kesiapan penggunaan *digital finance* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,22 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima**, hal ini berarti mengisyaratkan bahwa variabel lingkungan berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan *digital finance*.

PEMBAHASAN

Individu terhadap Kesiapan Penggunaan *Digital finance*

Hasil penelitian menunjukkan Individu tidak berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan *digital finance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abed (Abed, 2020) yang menjelaskan bahwa indicator individu tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan teknologi. Meskipun faktor individu bisa mempengaruhi sejauh mana seseorang merasa nyaman dengan teknologi, kita harus mengakui bahwa dalam konteks saat ini, ada banyak upaya yang telah dilakukan untuk membuat teknologi lebih mudah digunakan oleh semua orang. Oleh karena itu, faktor individu tidak selalu menjadi faktor dominan dalam kesiapan penggunaan teknologi.

Teknologi terhadap Kesiapan Penggunaan *Digital finance*

Hasil penelitian menunjukkan variabel teknologi berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan *digital finance*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan yang menyatakan bahwa teknologi dalam hal ini *perceived related advantage*, *perceived complexity* dan *perceived compability* berpengaruh terhadap adopsi digital (Cahyadi & Pradnyani, 2022). Teknologi berperan penting dalam kesiapan masyarakat untuk menggunakan *digital finance*. Kemajuan dalam teknologi ini dapat meningkatkan kemudahan akses, keamanan, dan kualitas layanan keuangan digital, sehingga mendorong adopsi yang lebih luas. Namun, penting juga untuk memperhatikan aspek keamanan dan perlindungan data dalam mengembangkan dan mengadopsi teknologi ini.

Organisasi terhadap Kesiapan Penggunaan *Digital finance*

Hasil penelitian menunjukkan variabel organisasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan *digital finance*. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan factor organisasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan teknologi/digital (Febriantika et al., 2020). Indikator organisasi dalam hal ini ukuran, komunikasi dan karyawan merupakan factor yang urgen dalam penggunaan *digital finance* akan tetapi keputusan penggunaan teknologi juga melihat kultur dan kebijakan perusahaan yang terkadang lebih kuat dari hal yang lain.

Lingkungan terhadap Kesiapan Penggunaan *Digital finance*

Hasil penelitian menunjukkan variabel lingkungan berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan *digital finance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan lingkungan memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengadopsi *digital finance* (Yanti & Oktari, 2018). Lingkungan eksternal adalah arena di mana UMKM menjalankan bisnisnya. Faktor lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kesiapan UMKM dalam menggunakan layanan *digital finance*. Penting bagi UMKM untuk menyesuaikan dan memahami factor lingkungan eksternal termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dan bekerja sama dalam mengatasi hambatan dalam factor lingkungan ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan variabel individu tidak selalu menjadi faktor dominan dalam kesiapan penggunaan *digital finance*, karena teknologi telah dirancang untuk menjadi lebih mudah digunakan oleh semua orang. Variabel teknologi memainkan memiliki pengaruh dalam kesiapan masyarakat untuk mengadopsi *digital finance*, dengan kemajuan teknologi meningkatkan aksesibilitas, keamanan, dan kualitas layanan keuangan digital. Variabel organisasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan digital finance, dengan indikator seperti ukuran, komunikasi, dan karyawan memainkan peran penting. Namun, keputusan penggunaan teknologi juga dipengaruhi oleh kultur dan kebijakan perusahaan. Sementara, variabel lingkungan memiliki pengaruh besar dalam kesiapan UMKM dalam mengadopsi layanan *digital finance*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah. SWT, karna berkat dan rahmat nya saya dapat menyelesaikan artikel penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, atas hibah yang telah diberikan kepada kami. Kepada Universitas Muhammadiyah Palopo untuk dukungan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo serta seluruh pelaku UMKM yang terlibat sebagai responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abed, S. S. (2020). Social commerce adoption using TOE framework: An empirical investigation of Saudi Arabian SMEs. *International Journal of Information Management*, 53, 102118. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102118>
- Cahyadi, L., & Pradnyani, N. (2022). Digitalisasi Umkm Dengan Menggunakan Pendekatan TOE Model. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(9), 1132-1140.

- Demirgüç-Kunt, A., & Klapper, L. F. (2012). Measuring financial inclusion: The global finindex database. *World bank policy research working paper*(6025).
- Effendi, M. I., Sugandini, D., Istanto, Y., Adisti, T., & Arundati, R. (2020). HKI Buku The Technology-Organization-Environment Framework: Adopsi Teknologipada Ukm.
- Febriantika, A., Sari, R. P., & Hadining, A. F. (2020). Analisis Pengaruh Aspek Technology-Organization-Environment dalam Financial Technology terhadap Financial Inclusion UMKM Karawang. *Jurnal Teknik Industri*, 10(2), 170-180.
- Keuangan, O. J. (2020). *Digital Finance Innovation Road Map and Action Plan 2020-2024*
- Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2020). The Global Finindex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and Opportunities to Expand Access to and Use of Financial Services. *World Bank Economic Review*, 34(Supplement_1), S2-S8. <https://doi.org/10.1093/wber/lhz013>
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329-340. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Palopo, B. P. S. K. (2023). *Kota Palopo Dalam Angka 2023*.
- Scott, S. V., Van Reenen, J., & Zachariadis, M. (2017). The long-term effect of digital innovation on bank performance: An empirical study of SWIFT adoption in financial services. *Research Policy*, 46(5), 984-1004. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.respol.2017.03.010>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sulaiman, E., Handayani, C., & Widyastuti, S. (2021). Transformasi Digital Technology-Organization-Environment (Toe) Dan Inovasi Difusi E-Business Untuk Ukm Yang Berkelanjutan: Model Konseptual. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 7(1), 51-62.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS quarterly*, 425-478.
- Wulandari, W., Utami, M. C., & Fetrina, E. (2022). Perancangan Model dan Kuisoner Pengukuran Kinerja UMKM melalui Technology-Organization-Environment. *IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(1), 11-19.
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Konversi Faktor Penerimaan Audit Teknologi oleh Kantor Akuntan Publik di Indonesia Menggunakan Kerangka Kerja I-TOE. *ECo-Buss*, 1(1), 1-6.